

# Universitas Esa Unggul

## Bab I Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Dalam keseharian kita, komunikasi sering sekali dalam bersosialisasi kepada teman, keluarga, masyarakat atau umum. Komunikasi merupakan proses terjadinya penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang terjadi karena tujuan tertentu. Menurut Cangara (2016:4) komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. Sedangkan menurut Dani Vardiansyah dan Erna Febriani (2018:33) komunikasi adalah tentang penyampaian pesan. selama ada pesan yang disampaikan, itu adalah komunikasi.

Media massa sebagai salah satu alat komunikasi berperan penting dalam penyampaian pesan yang disampaikan untuk khalayak umum. Menurut Dedi Kurnia (2012 :1) media massa adalah alat propaganda paling mutakhir di era digital saat ini, namun demikian tidak secara otomatis membantu peningkatan elektabilitas karena popularitas bukan jaminan terhadap elektabilitas politik

Sebagai sarana yang mempermudah komunikasi, Media massa menurut Kun Wazis (2018:33) berfungsi sebagai : Issue intensifier ( memanfaatkan isu atau konflik dan mempertajamnya), Conflict diminisher ( menenggelamkan suatu isu atau konflik ), Pengarah conflict resolution ( mediator menampilkan isu dari berbagai perspektif serta mengarahkan pihak yang bertikai pada penyelesaian konflik ), dan Pembentuk opini public.

Sedangkan menurut Rachmat Kriyantono dkk. (2013:7) di zaman globalisasi ini media memegang peranan penting dalam memfasilitasi perubahan sosial. Media menjadi salah satu simbol modernisasi. Televisi bukan lagi barang mahal yang hanya dapat dimiliki tingkat ekonomi masyarakat tertentu tetapi sekarang hamper semua golongan mulai dari tingkat akar rumput mengonsumsi media ini dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kebutuhannya media massa terbagi menjadi dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik. Media elektronik diantaranya ada televisi dan radio yang cakupannya lebih luas dan lebih mengarah ke ruang lingkup khalayak yang lebih luas. Dan media cetak diantaranya ada surat kabar dan *Majalah*.

*Majalah* menurut jurnal Wisnu Widiatmoko (2015:2) adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas *Majalah* bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya. *Majalah* merupakan salah satu karya berita atau jurnalistik yang berkembang selama ini. Seiring berjalannya waktu, *Majalah* sering menjadi bahan rujukan pembaca, karena *Majalah* dianggap lengkap, yaitu memuat artikel, gambar, cerpen, wawasan, ilustrasi, dan saluran lain yang diperkenalkan dalam distribusi *Majalah* tersebut.

Menurut Asep Saeful (2016:67) *Majalah* terus berkembang dan memiliki metode serta strategi masing-masing, khususnya dalam menyiasati masyarakat bacanya. Peran

majalah membantu membuat menafsirkan problem berdasarkan peristiwa serta menjadikannya menjadi pandangan nasional

Sebagai media komunikasi yang menyajikan informasi secara dalam, tajam dan memiliki nilai aktualitas lebih lama dibandingkan dengan surat kabar dan tabloid, serta menampilkan gambar/foto yang lebih banyak. Menurut jurnal Regatta Putri Thalia dan Elda Franzia (2018) desain cover majalah memegang peran utama dalam mengiklankan sebuah majalah yang bertujuan untuk membentuk karakter budaya yang dituangkan lewat desain cover majalah itu sendiri.

*Tempo* seringkali memiliki cover yang cukup unik pada setiap minggunya, seperti yang ada dicover *Majalah Tempo* edisi 5-11 April dengan gaya dan khasnya tersendiri menggambarkan polisi yang berpakaian seperti Pasukan Gegana Korps Brimob yang ingin memukul seorang wanita bercadar menggunakan senjata pistol pada sampul *Majalah* dengan ilustrasi desain yang cukup menarik lalu ada satu orang yang membawa bom menggunakan topeng hitam dan tak dilihat oleh polisi.

Makna atau semiotika didalam cover tersebut bisa ditelaah lebih lanjut supaya tidak terjadi kesalah pahaman. Di dalam tulisan cover *Tempo* tersebut termuat “Generasi teroris millennial, Pelaku teror di Makassar dan Jakarta adalah anak muda yang termakan propaganda ISIS. Lolos dari operasi penangkapan polisi tiga bulan lalu. ISIS sendiri adalah singkatan dari “Islamic State of Iraq and Syam” atau yang diartikan menjadi Negara Islam Iraq dan Syam.

Berbeda dengan *Tempo*, *Gatra* dengan ilustrasi cover majalah yang cukup unik pada setiap edisinya, seperti yang ada dicover *Majalah Gatra* edisi 1 - 7 April 2021 yang berfokus pada penggambaran dua orang pasangan yang sedang berpegangan tangan. Mereka sedang menggendong tas berisikan bom, dengan wajah yang membelakangi serta melihat jalan yang berkelok.

Ada makna atau semiotika tersendiri di dalam cover tersebut untuk ditelaah lebih lanjut juga. Didalam tulisan cover *Gatra* tersebut termuat “Jad Di Balik Bom Makassar” serangan melibatkan anggota keluarga jadi ciri terror jama’ah ansharut daulah yang berkiblat ke isis. Makassar menjadi wilayah pertarungan baru.

Apa yang tercantum dalam cover *Majalah Tempo & Gatra* itu disebut dengan semiotika. Semiotika menurut Umberto Eco (2009:7) adalah sebuah disiplin khusus yang memiliki metode dan objeknya sendiri ataukah semiotika itu adalah sebuah bidang kajian yang terdiri dari berbagai studi dan karena itu merupakan sebuah repertoar berbagai minat yang tidak padu secara keseluruhan. Sedangkan semiotika menurut Preminger dalam Nawiroh Vera (2014:2) adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu yang menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda.

Pada cover *Majalah Tempo & Gatra*, penulis mengansumsikan ada pesan tentang terorisme. Karena sesuai dengan gambar di cover *Tempo & Gatra* tersebut berhubungan dengan kasus Terorisme yang terjadi di Jakarta dan Makassar pada bulan maret lalu. Adapun pengertian Terorisme menurut Costantinus Fathlolon (2016:58) istilah terorisme, teroris, dan teror berasal dari bahasa Latin *terror*, yang diturunkan dari kata kerja *terrere*, artinya "menakut-nakuti". Secara etimologis "*terror*" berarti suatu keadaan ketakutan yang mendalam. Sedangkan menurut Aulia Rosa (2012:40) terorisme adalah suatu kejahatan politik yang dari segi apapun tetap merupakan kejahatan dan dalam artian secara keseluruhan adalah kejahatan.

Untuk menganalisa arti dari gambar cover *Majalah Tempo & Gatra* tentang teroris, maka peneliti berusaha menjawab arti tersebut dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Charles S Peirce yang bertujuan untuk menganalisa tanda-tanda tersebut dan berfokus pada modifikasi sistem tanda. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti dengan judul **Analisis Semiotika dalam Cover *Majalah Tempo & Gatra* Tentang Terorisme.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana makna cover *Majalah Tempo* edisi 5-11 April 2021 dan cover *Majalah Gatra* edisi 1-7 April 2021 menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

## 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengetahui makna cover *Majalah Tempo* edisi 5-11 April 2021 dan cover *Majalah Gatra* edisi 1-7 April 2021 menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1.3.2.1 Manfaat Akademis

- a. Sebagai sumbangan penelitian bagi para mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Jurnalistik yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian komunikasi melalui studi analisis semiotika.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca mengenai analisis semiotika dan bagaimana *Majalah Tempo & Gatra* menyampaikan pesan melalui cover *Majalah*.

#### 1.3.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi kaum praktisi yang bergerak di bidang jurnalistik dan komunikasi, serta memberikan hasil yang berguna bagi pembaca untuk memahami makna di balik penggunaan tanda-tanda pada sebuah cover *Majalah*.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan laporan penelitian dan pembahasan secara sistematis, maka penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab, sistematika penelitian yang peneliti sajikan adalah sebagai berikut :

##### BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Dalam Bab I ini juga dijabarkan hal-hal yang menjadi alasan dan bahan pertimbangan utama mengapa penulis mengangkat judul ini.

##### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian dasar-dasar teoritis yang akan dijadikan acuan penulisan skripsi, antara lain: Pengertian Semiotika, Pengertian Media Massa, Pengertian Media Massa dan sebagainya. Semua dijabarkan secara singkat dan jelas oleh peneliti dari apa yang telah dipelajari selama ini.

##### BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang akan diuraikan meliputi cara dan prosedur yang akan ditempuh oleh peneliti dalam rangka mencari jawaban atas masalah penelitian ini. Dari jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisisnya.